

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ DALAM MATERI
ADAB UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER AKHLAQUL KARIMAH SISWA
KELAS IX MADRASAH QUR'ANIYYAH AL HUSNAYAIN SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2022/2023**

¹Wening Cahyaningtyas

Tarbiyah , Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Weningcahyaningtyas244@gmail.com

²Syamsuddin ,

Tarbiyah , Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

syamsuddin63.msi@gmail.com

³ Indah Nurhidayati

Tarbiyah , Institut Islam Mamba'ul 'ulum Surakarta

indahinh89@gmail.com

Abstrak: WENING CAHYANINGTYAS, *Thesis, Implementation of Aqidah akhlaq Learning in adab material for the formation of character akhlaqul karimah students to teachers in class IX madrasah qur'aniyyah Al husnayain Surakarta Academic Year 2022/2023. This study aims to find out: 1) The implementation of Aqidah akhlaq learning for the formation of students' akhlaqul karimah character to teachers in class IX MQ Al Husnayain Surakarta. 2) Obstacles in the implementation of aqidah akhlaq learning in adab material for the formation of students' akhlaqul karimah character to teachers in class IX MQ Al Husnayain Surakarta 3). solution when there are obstacles in the implementation of aqidah akhlaq learning in adab material for the formation of character akhlaqul karimah students to teachers in class IX MQ Al Husnayain Surakarta. The study was conducted at Madrasah Qur'aniyyah Al Husnayain Surakarta from May to June. The subjects of the study, students of grade IX Madrasah Qur'aniyyah Al Husnayain Surakarta and informants of the principal, teachers of aqidah akhlaq and students of Madrasah Qur'aniyyah Al Husnayain Surakarta. This research uses a qualitative approach with observation, interview and documentation methods. This data collection researchers use data analysis techniques, where in this analysis model there are three components, namely data reduction, data presentation and conclusions, which are carried out simultaneously in the data collection process, while to test the validity of triangulation. The results of this study: 1) The implementation of Aqidah Akhlaq learning on Monday which was carried out after the congregational dhuhr prayer which was held in the madrasah hall attended by grade IX students, is expected to increase faith and devotion to Allah and berakhlaqul karimah, 2) Obstacles in the implementation of Aqidah akhlaq learning, namely teachers who lack in the delivery of learning materials and lack of learning evaluation, 3) The solution needs to be motivation and encouragement for examples of good, civilized attitudes to students and role models for good attitudes of teachers in schools.*

Keywords: Implementation, Moral theology, Student manners

PENDAHULUAN

Sejarah Pendidikan manusia pada hakikatnya tidak dapat melepaskan dari Pendidikan . Sejak penciptaan adam sebagai manusia pertama. Firman Allah dalam Q.S Al Baqarah/2 : 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١)

¹ Syamsuddin , ² Indah Nurhidayati

Artinya, *“Dia mengajarkan Adam semua nama-nama (benda), kemudian menampilkan semuanya di hadapan malaikat, lalu mengatakan, ‘Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama semua benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar’”* (Surat Al-Baqarah ayat 31).

Ayat di atas mengindikasikan dua hal : *pertama* : bahwa sejarah Pendidikan lahir bersamaan dengan sejarah kedatangan manusia , dan kedua : Pendidikan *Inheren* dengan kehidupan manusia. Imam Ibnu Katsir dalam karyanya *tafsirul Qur'anil Azhim* menjelaskan Surah Al Baqarah ayat 31 merupakan sebuah petunjuk dimana Allah menyebutkan kemuliaan bangsa Adam di bandingkan jenis malaikat atas keistimewaan pengetahuan nama – nama segala benda yang tidak diketahui oleh bangsa lainnya.

Pendidikan di era globalisasi dan zaman yang semakin maju serta pola pikir manusia yang semakin berkembang banyak membawa dampak pada perkembangan sains dan teknologi. Hal ini memberikan pengaruh positif dalam dunia Pendidikan, walaupun sisi negatifnya juga pasti akan timbul. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, manusia memerlukan orang lain dalam kehidupannya. Oleh karena itu manusia sebagai makhluk sosial yang hidup bermasyarakat di tuntut untuk mempunyai akhlaq dan budi pekerti yang baik.

Akhlaq, adab atau budi pekerti adalah Mutiara hidup dan kehidupan bagi manusia. Manusia tanpa adab akan hilang derajatnya sebagai makhluk Allah yang paling sempurna. Dalam Islam sangat dianjurkan untuk beradab atau berbudi pekerti yang baik, sehingga Allah memberikan petunjuk kepada manusia agar akhlaq Nabi Muhammad SAW di jadikan teladan, karena sebagai nabi dan rasul beliau adalah yang paling tahu tentang ajaran Islam . Dalam konsep akhlaq. Segala sesuatu dinilai baik-buruk, terpuji - tercela, semata -mata karena syara' (Al Qur'an dan Sunah) menilainya demikian . Bagaimana dengan peran hati nurani, akal dan pandangan masyarakat dalam menentukan baik buruk karena manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki fitrah tauhid , mengakui ke -Esaan -Nya sebagaimana dalam firman Allah :

اقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ^(٣٠)

Artinya : *“maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tetaplah ats) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan*

pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus ,tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya “(QS. Ar Rum :30)

Fitrah manusia tidak selalu terjamin dapat berfungsi dengan baik karena pengaruh dari luar, misalnya pengaruh Pendidikan dan lingkungan . fitrahnya tertutup sehingga hati nuraninya tidak dapat lagi melihat kebenaran (Yunahar :4). Demikian juga dengan akal pikiran ,ia hanyalah salah satu kekuatan yang dimiliki oleh manusia untuk mencari kebaikan dan keburukan. Keputusan bermula dari pengalaman empiris kemudian diolah menurut kemampuan pengetahuannya . Oleh karena itu keputusan yang diberikan akal hanya bersifat spekulatif dan subjektif (Asraman,1994: 7).

Berkaitan dengan dunia Pendidikan, belajar adalah salah satu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Dalam proses belajar atau mendidik tentu di dalamnya terdapat pendidik (guru) dan orang yang di didik (murid) dan proses Pendidikan islam dalam membimbing, mengajar , mendidik harus di lakukan dengan baik. Hubungan guru dan murid dapat di jadikan tolak ukur untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu pelajaran. Dengan kata lain, seorang murid harus mempunyai adab terhadap gurunya yang telah mendidik, membimbing dan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada muridnya . maka dari itu murid harus mempunyai adab terhadap gurunya. Adab terhadap guru merupakan salah satu problema dalam dunia Pendidikan. Dunia Pendidikan dalam beberapa aspeknya tidak lepas dari proses interaksi antara murid dan guru dalam proses belajar.

Sekarang banyak di dapati pada remaja yang kurang mendapatkan Pendidikan agama, baik dalam keluarga yaitu orang tua maupun disekolah yaitu guru. Oleh karena itu Pendidikan agama perlu ditekankan baik dalam keluarga maupun di sekolah, agar anak memiliki akhlaqul karimah dan beradab. Dengan begitu di perlukan Pendidikan Aqidah Akhlaq diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan yang di wujudkan dalam tingkah laku terpuji. Pendidikan Aqidah akhlaq mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk karakter akhlaqul karimah dengan Pendidikan Aqidah akhlaq siswa tidak di arahkan kepada pencapaian kebahagiaan di dunia semata tetapi juga di akhirat.

Peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan di Madarasah Qur’aniyyah Al Husnayain Surakarta karena merupakan termasuk salah satu sekolah yang mengedepankan tentang masalah adab terutama adab terhadap guru. Di sekolah ini pembelajaran masalah adab sering di ajarkan oleh guru halaqohnya begitupun bekerja sama dengan guru yang lainnya guna membantu siswa agar menjadi siswa

¹ Syamsuddin , ² Indah Nurhidayati

yang berilmu, beradab dan bertanggung jawab. Dengan adanya bimbingan dan ketegasan pihak sekolah di harapkan perkembangan menjadi lebih baik dalam menumbuhkan sikap yang beradab sebab sudah menjadi kebiasaan sehari-hari. Sekolah mempunyai visi ,misi dan tujuan untuk membentuk siswa yang berakhlakul karimah dari permasalahan tentang etika ,tanggung jawab dan serta kedisiplinan dalam tingkah laku terutama dalam menanamkan adab untuk membentuk siswa yang berilmu dan beradab sebagaimana telah menjadi tujuan sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

pengertian Aqidah Akhlaq

Sebelum membahas tentang pendidikan aqidah akhlaq terlebih dahulu membahas tentang qidah akhlaq yang terdiri dari 2 kata :

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata *'aqoda , ya'qidu,'aqdan – 'aqidatun* yang artinya simpulan, ikatan ,sangkutan , perjanjian, dan kokoh . secara teknis aqidah merupakan iman , kepercayaan . Sehingga yang di maksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati (Tadjab , 1994 : 214-242).

Sedangkan menurut istilah aqidah adalah hal – hal yang wajib di benarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya , sehingga menjadi keyakinan kukuh tidak tercampur oleh keraguan (Abdullah, 2005 :28).

Pembelajaran Aqidah akhlaq

Pendidikan aqidah akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk menganal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlaq mulia dalam kehiduoann sehari – htri berdasarkan Al Qu'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman .

Setiap kegiatan Pendidikan merupakan bagian dari suatu proses yang di harapkan untuk menuju kesuatu tujuan . Dimana tujuan Pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat fundamental dalam pelaksaan Pendidikan , sebab dari tujuan Pendidikan akan menentukan kea rah mana remaja itu dibawa . karena pengertian dari tujuan itu sendiri yaitu suatu yang di harapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai (Zakiah, 1996 :29).

Tujuan akhlaq menurut Barmawie Umary (1991 :2) yaitu supaya dapat terbiasa atau melakukan yang baik, indah mulia,terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek ,hina ,tercela . dan supaya hubungan kita denga nallah SWT dan dengan sesame makhluk serta terpelihara dengan baik dan harmonis .

Konsep Pendidikan Aqidah Akhlaq Terhadap Tingkah Laku Siswa

Pendidikan Aqidah akhlaq merupakan sub mata pelajaran yang harus di ajarkan di sekolah – sekolah yang di mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan Pendidikan tersebut sudah tentu untuk mencapai suatu tujuan .

Demikian pula dengan perkembangan anak – anak yang merupakan masa dimana mereka harus mendapat bimbingan serta arahan dari Pendidik dan orang tua guna mencari dan menumbuhkan nilai – nilai luhur untuk membentuk identitas dirinya menuju kedewasaan . Disinilah penanaman Aqidah akhlaq diutamakan agar mereka tidak mengalami kegoncangan pikiran dan jiwanya dalam menentukan solusi atas problem yang di hadapinya. Maka Pendidikan yang pertama dan utama adalah membentuk kenyakinan kepada Allah SWT yang di harapkan dapat melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian siswa .

Dengan demikian dapat di katakana bahwa pendidikan aqidah akhlaq adalah usaha yang di arahkan kepada pembentukan tingkah laku siswa yang sesuai dengan ajaran islam , dalam berbuat berdasarkan nilai – nilai islam serta tanggung jawab sesuai dengan nilai – nilai islam .

Adab siswa kepada guru

Kata guru berasal dalam bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Kata *teacher* yang berarti pengajar. Selain itu, terdapat dua tutor yang berarti guru pribadi yang mengajar di rumah, mengajar ekstra, memberi les tambahan pelajaran, *educator*, pendidik, ahli didik, *lecturer*, pemberi kuliah, penceramah.

Zakiah Daradjat (2011:39) berpendapat bahwa guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang ter pikul di pundak orang tua.

Demikian juga dalam literatur pendidikan islam, seorang guru akrab disebut ustadd, yang di artikan “pengajar” khusus bidang pengetahuan agama islam (Nata ,2001 : 41 -42).

Kata murid berasal dari bahasa arab ‘*arada, yuridu iradatan, muridan* yang berarti orang yang menginginkan (the willer)

Pengertian murid adalah orang yang menghendaki agar mendapat ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik untuk bekal hidupnya agar bahagia di dunia dan akhirat dengan jalan yang sungguh – sungguh (Nata, 2001 : 49).

Imam al ghazali menyebut murid dengan sebutan kata *muta'allim* . Beliau juga menyebut sifat yang terpenting yang harus di miliki seorang mu'allim adalah

¹ Syamsuddin , ² Indah Nurhidayati

sifat tawadhu' (rendah hati). Ketika bertemu dengan guru, murid hendaklah membiasakan untuk mengucapkan salam terlebih dahulu kepada gurunya.

"Murid mengucapkan salam terlebih dahulu kepada gurunya, tidak banyak berbicara, bersikap rendah hati ketika berdiri di hadapan guru dan tidak mengadu domba perilaku temannya kepada gurunya. Ketika proses pembelajaran berlangsung, murid tidak boleh bertanya kepadanya temannya, berbicara dengan tutur kata yang baik kepada gurunya, tidak bersikap buruk apabila berbeda pendapat dengan guru dan tidak menarik pakaian yang dikenakan gurunya. Apabila bertanya sesuatu kepada guru, janganlah bertanya ketika di jalan dan ketika bertanya janganlah dengan sikap yang malas (al-Ghazali, t.t.:5)."

Salah satu Sifat yang harus dimiliki oleh seorang murid adalah sifat wara'

واليرغب الطالب يف زائدة العلم مع نقص يف ورع أو دين أو عدم خلق مجيل

"Seorang murid tidak menginginkan penambahan ilmu tatkala kurang teguh dalam bersikap wara' atau beragama, atau tidak memiliki tingkah laku yang baik"

فعن بعض السلف: هذا العلم دين فانظروا عمن أخذون دينكم .

"Sebagian Ulama Salaf mengatakan: Ilmu ini adalah agama, maka lihatlah dari siapa kalian mengambil agama kalian".

METODE PENELITIAN

Penelitian yang di lakukan dalam karya ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif , untuk mengetahui bagaimana efektivitas materi adab terhadap guru mata pelajaran Aqidah akhlaq dalam pembentukan akhlaqul karimah di kelas XI MQ Al Husnayain Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023. Setting penelitian adalah lingkungan, tempat atau wilayah yang di rencanakan peneliti untuk di jadikan sebagai objek penelitian. Tempat penelitian adalah penelitian ini direncanakan akan di lakukan di Madrasah Qur'aniyyah Al Husnayain Surakarta yang beralamat di Jalan Wonolapan Rt 01/12 Kelurahan Wonorejo Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan secara bertahap terhitung mulai bulan Mei sampai dengan Juni 2023.

Dalam penelitian ini, subjek dan informan penelitian adalah siswa kelas IX Madrasah Qur'aniyyah Al Husnayain Surakarta dan informan penelitian yaitu kepala sekolah Madrasah Qur'aniyyah Al Husnayain Surakarta, guru pengampu mata pelajaran aqidah akhlaq, wali kelas IX Madrasah Qur'aniyyah Al Husnayain Surakarta, staf pengajar Madrasah Qur'aniyyah Al Husnayain Surakarta, siswa kelas

IX Madrasah Qur'aniyyah Al Husnayain Surakarta, dan Siswa Kelas VIII Madrasah Qur'aniyyah Al Husnayain Surakarta.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuersioner. Kalau wawancara dan kuersioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka obervasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek – objek alam yang lain. Menurut Sugiyono (2012:145) pada buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D menjelaskan bahwa, “Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan prilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”. Peneliti tidak ikut dalam kegiatan, tetapi hanya melakukan pengamatan (melihat dan mendengarkan) gejala-gejala dari objek yang di teliti dan mencari data yang tidak di dapatkan melalui proses wawancara ,pengamatan dilakukan secara seksama dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Aqidah akhlaq dalam materi adab untuk pembentukan karakter akhlaqul karimah siswa kepada guru di kelas IX MQ Al Husnayain Surakarta tahun ajaran 2022/2023.

PEMBAHASAN

Data tentang pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam materi adab siswa kepada guru di Madrasah Qur'aniyyah Al Husnayain Surakarta. Dalam proses pembelajaran Aqidah akhlaq yang berkaitan dengan adab siswa kepada guru di masa perkembangan remaja dimana masa peralihan dari dewasa menuju kedewasaan, sehingga mengharuskan siswa unutk mengalami perkembangan dan perubahan dalam menentukan hak dan kewajiban serta tanggung jawab terhadap kehidupan pribadi dan masa depannya. Pembelajaran Aqidah akhlaq di maksudkan untuk menanamkan keimanan pada diri seseorang agar tidak mengalami kegoncangan pikiran dan jiwanya dalam menentukan solusi atas problem yang di hadapi para remaja. Hal sama juga diungkapkan oleh kepala sekolah madrasah qur'aniyyah al husnayain Surakarta sekaligus penanggung jawab dalam pembelajaran Aqidah akhlaq. Dengan begitu keimanan yang telah tertanam dalam diri siswa memberikan pengaruh positif untuk selalu berbuat kebaikan. Masa remaja yang terkadang susah untuk memberikan pengertian tentang adab maka seorang guru melalui pembelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap adab siswa kepada guru, Metode yang di pakai adalah metode ceramah dimana seorang guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang kaidah – kaidah dalam beradab. Hal yang sama juga disampaikan oleh guru akhlaq yang memberikan pembelajaran

¹ Syamsuddin , ² Indah Nurhidayati

tentang adab, “Metode yg digunakan yaitu metode mulazamatul Kutub, diskusi, tanya jawab. Metode tersebut siswa dengan mudah berinteraksi dengan guru yang membuat suasana dalam pembelajaran tidak monoton yang diawali dengan pembukaan kemudian dilanjutkan pembahasan materi tentang adab terhadap guru” (Nur Laila Arifah, 9 Juli 2023).

Hal ini juga sudah disampaikan oleh wali kelas IX tentang pelaksanaan pembelajaran Aqidah akhlaq, “Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlaq dilakukan dengan memberikan materi dan menanamkan pemahaman kepada siswa bagaimana berperilaku yang baik kepada guru, kemudian guru mengimplementasikan dan mengaitkan materi dengan kehidupan keseharian siswa agar siswa jauh lebih paham dan bisa menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari” (Hanifah Nur Rohmah, 10 Juli 2023).

Harapan pelaksanaan pembelajaran Aqidah akhlaq dalam pembentukan karakter akhlaqul karimah siswa kepada guru. Setiap harapan pasti mempunyai tujuan yang mulia, mengharapkan sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya. maka diharapkan dengan memberikan materi adab siswa kepada guru melalui pembelajaran Aqidah akhlaq siswa bisa menerapkan dalam kehidupannya sehari – hari.

Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Aqidah akhlaq dalam pembentukan karakter akhlaqul karimah siswa kepada guru. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran akan terlaksana dengan baik juga harus memerhatikan beberapa faktor, baik faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat tujuan dari pembelajaran tersebut. Faktor penghambat masuknya pembelajaran Aqidah akhlaq di masa remaja kurang diperhatikan sebab faktor Handphone dan lingkungan. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu guru di Madrasah Qur'aniyyah Al Husnayain Surakarta. “Pergaulan di luar rumah maupun sekolah sangat mempengaruhi rusaknya adab siswa kepada guru serta penyalahgunaan handphone sehingga banyak waktu yang sia-sia” (Khusnul Khotimah, 8 Juli 2023). Faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran adalah kurangnya waktu dalam membahas masalah adab terlebih ada pembatasan waktu dalam mengajar serta kurangnya perhatian siswa kepada penjelasan yang dituturkan guru menyebabkan menyita waktu dalam berlangsungnya pembelajaran. karena pada dasarnya dari hal kecil seperti memerhatikan guru juga termasuk salah satu beradab kepada guru. Apabila siswa memerhatikan dengan seksama maka disitulah barakahnya ilmu terdapat didalamnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Wali kelas IX, beliau mengatakan, “Hambatan pembelajaran aqidah akhlaq terhadap pembentukan

karakter siswa kepada guru adalah kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan guru. Siswa cenderung bosan dengan penyampaian materi pembelajaran” (Hanifah Nur Rohmah, 10 Juli 2023).

Cara mengatasi permasalahan dalam melaksanakan pembelajaran Aqidah akhlaq dalam pembentukan karakter akhlaqul karimah siswa kepada guru. Pertama, Pelaksanaan pembelajaran Aqidah akhlaq dalam materi adab adalah salah satu cara Pendidik untuk mendidik siswa menjadi manusia beradab sehingga dapat menjadi contoh yang baik dan kebiasaan yang baik hingga ajal menjemput. dari teori yang dikutip menjelaskan bahwa para guru memberikan contoh dan penjelasan secara langsung kepada siswa agar siswa memahami sesuai dengan tujuan yang dituju yaitu beradab kepada guru. Dengan cara apabila secara langsung anak itu tidak beradab ketika guru maka di beri pengertian dan penjelasan bagaimana beradab kepada guru. Kedua, Memberikan contoh yang baik dengan kehalusan agar mudah diterima oleh siswa. dan memberikan hukuman jika itu di butuhkan pada saat siswa sudah tidak beradab kepada guru dan melawan terhadap guru. wawancara dari wali kelas IX yang menjelaskan: bahwasannya dengan menarik kembali perhatian siswa terhadap pembelajaran aqidah akhlaq. Guru bisa lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran di kelas. Bisa menggunakan media atau metode pembelajaran yang membuat siswa lebih senang dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Atau dengan mengadakan praktek pada materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga lebih membekas pada siswa.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Pembentukan Karakter Akhlaqul Karimah Siswa Kepada Guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah akhlaq terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Metode yang di gunakan oleh guru adalah metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan diskusi. Dengan metode ceramah menjadikan siswa mudah mengingat dan paham terhadap apa yang disampaikan sehingga melalui guru lah ilmu itu dapat terlalurkan dengan baik Dengan metode tanya jawab, setelah guru memberikan penjelasan, siswa di beri kesempatan untuk bertanya sesuatu yang belum dipahami atau guru meberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran atau materi yang di sampaikan. Dengan adanya penugasan, setelah memberikan pembelajaran dan sesi tanya jawab, selanjutnya guru memberikan penugasan kepada siswa sebagai proses pengulangan pelajaran yang telah berlangsungnya tersampaikan.

Dengan Metode tersebut menjadikan kelas aktif untuk siswa mengemukakan pendapat dan siswa termotivasi untuk menjadi yang lebih baik. Probematika yang di hadapi guru saat pembelajaran Aqidah akhlaq, Aqidah akhlaq dalam membina akhlaq siswa kepada guru adalah sebagai perbaiki kenayakinan sebab Aqidah sendiri adalah pondasi berdirinya suatu amal perbuatan. Dalam melaksanakan pembelajaran Aqidah akhlaq terdapat problematika dalam pelaksanaannya, Disaat guru menenrangkan materi adab terkadang siswa tidak mendengarkan, perubahan zaman yang semakin maju membuat siswa kurang adanya ketertarikan dalam belajar, pembahasan yang diberikan guru tidak begitu detail atau kurang jelas yang membuat siswa kurang begitu memahami materi yang disampaikan. Solusi saat terdapat hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah akhlaq mengenai adab siswa kepada guru, dengan meningkatkan iman dan taqwa pada Allah SWT sebab tanpa adanya iman dan taqwa manusia tidak akan bisa menjalankan kehidupan dengan ridho dan petunjuk Allah SWT. Dalam memberikan Pendidikan karakter siswa dapat mengembangkan potensi dasar dalam diri manusia sehingga menjadi individu yang berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik. dan penegakan hukuman dapat di lakukan dengan komunikasi dan konsistansi.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an dan Terjemah

Umary,Barnawie . (1995) *Materi Akhlaq* , Cet XII : Solo Ramadhani

Abdullah,Syukur . (1987). *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan Relevansinya Dalam Pembangunan* . Jakarta : Persadi Ujung Pandang

Al Qardhawi, Yusuf.t.t . Al Imam al Ghazaly baina madihihi wa naqidihi Terjemah oleh Ahmad Satori Ismail . *Pro Kontra Pemikiran Al Ghazali* . Surabaya : Risalah Gusti

Asmaran AS . (1992) . *Pengantar Studi Akhlaq* . Jakarta :Rajawali

Daradjat, Zakiah . (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara

DR. H. Muhammad Hasbi ,M,Ag .(2020).*Akhlaq Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris Dan Eksotesis)* . Yogyakarta : Trust Media Publising. Balai Pustaka

Kholil, Muhammad . (2007). *Etika Pendidikan Islam Petuah KH. M. Hasyim Asy'ari Untuk Para Guru (Kyai) Dan Murid (Santri)* . Yogyakarta: Titian Wacana

Moelong, Lexy J. (2007) . *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : Remaja Rosdakarya

Munawwir ,Ahmad Walson . (1997). *Kamus Arab – Indonesia* .Surabaya :Pustaka Progressif

Tadja, Muhaimin, Abd. Mujib .(1994). *Dimensi –Dimensi Studi Islam* . Surabaya : Karya Abditama

Sugiyono . (2007) .*Metode Penelitian Kualitatif Dan R &D* . Bandung : Elfabeta

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License